

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan bisnis yang mulai memasuki era globalisasi mengakibatkan persaingan perusahaan semakin tajam. Hal ini menuntut perusahaan untuk melakukan kegiatan dengan efektif dan efisien agar tetap memiliki daya saing dengan perusahaan lain. setiap perusahaan berupaya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan cara melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal. Hal ini sangat penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan kelangsungan operasional perusahaan, keunggulan bersaing perusahaan maupun dalam menghadapi situasi khusus seperti krisis moneter dan sebagainya. Di sisi lain, para calon investor juga melihat struktur modal perusahaan sebagai salah satu faktor pertimbangan utama untuk menginvestasikan dananya, terkait dengan risiko dan pendapatan yang diharapkan para calon investor tersebut.

Struktur Modal menurut Bambang Riyanto (2010) adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri.Modal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa struktur modal merupakan masalah yang penting didalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan. Maka dari itu, seorang manajer keuangan harus pintar dalam mengambil keputusan dan menentukan komponen struktur modal yang tepat. komponen komponen penting dalam struktur modal akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal yang mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksinya,serta dapat mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan dan pemegang sahamnya. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dengan tingkat pengembalian sehingga dapat memaksimumkan harga saham perusahaan.

Teori tentang struktur modal yang dibuat oleh Modigliani dan Miller menyebabkan banyak teori-teori baru yang bermunculan untuk menjelaskan dan menyempurnakan teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Teori yang menjadi mainstream saat ini adalah Teori Tradisional, Assymetric Information Theory, Signalling Theory, Agency Theory, Trade off Theory, Pecking Order Theory, Free Cash Flow Theory Yang memiliki pendapatan berbeda-beda mengenai struktur modal.

Brigham dan Houston (2011), menyatakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal antara lain stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga peminjam, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan dan risiko bisnis. Dari faktor-faktor tersebut dapat diputuskan komposisi struktur modal yang tepat bagi perusahaan untuk dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Dalam penelitian ini tidak akan dibahas semua faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, hanya beberapa faktor yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas.

Resiko bisnis adalah resiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya yang dipengaruhi sebagai ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasi perusahaan dimasa mendatang. Risiko Bisnis menimbulkan ketidakpastian yang dialami perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Semakin kecil risiko bisnis, akan menyebabkan struktur modal menjadi lebih optimal. Sebaliknya, semakin besar risiko bisnis, maka akan semakin kecil tingkat keoptimalan struktur modal. Perusahaan dengan resiko bisnis besar harus menggunakan utang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai resiko bisnis rendah. Hal ini disebabkan karena semakin besar resiko bisnis, penggunaan utang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan utang mereka. Brigham dan Houston (2011) risiko bisnis merupakan risiko aset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko bisnis perusahaan, sehingga risiko bisnis dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka semakin risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar.

Pertumbuhan penjualan adalah ukuran mengenai besarnya pendapatan per saham perusahaan yang diperbesar oleh leverage. Tingkat pertumbuhan penjualan diwaktu yang akan datang merupakan ukuran sejauh mana laba per lembar saham bisa diperoleh dari pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Brigham dan Houston (2011) mengatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. perusahaan dengan tingkat penjualan relative stabil memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang

lebih tinggi. perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak menggunakan modal eksternal dengan mempertimbangkan floating cost yang ditanggung. pertumbuhan total aktiva cenderung berdampak positif pada leverage. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan penggunaan utang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualannya tergolong rendah.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan meminjam uang lebih sedikit. Padahal pada kenyataannya, perusahaan dengan laba yang tinggi memiliki lebih banyak kesempatan untuk melakukan pinjaman. Menurut R. Agus Sartono(2012) mendefinisikan profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik akan mendasarkan pemilihan sumber dananya sesuai dengan urutan risiko, yaitu laba ditahan, hutang, kemudian penerbitan ekuitas. Hal ini konsisten dengan pecking order theory, dimana perusahaan lebih memprioritaskan untuk menggunakan sumber dana internal dari pada eksternal. Teori tersebut juga menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan, maka semakin kecil tingkat penggunaan hutangnya.

Beberapa Perbedaan Penelitian terdahulu yang meneliti tentang struktur modal dan factor-faktor yang mempengaruhi antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Nutu Yuliani dan Putu vivi (2015) menemukan bahwa Risiko bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Widya Nengsih dan Wanty (2020) menemukan bahwa Risiko bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Gede Bagus dan Made Pande (2019) menemukan bahwa resiko bisnis berpengaruh negative terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Indra dan Ketut Mustanda (2018) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negative terhadap struktur modal. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nutu Yuliani dan Putu vivi (2015) , dan juga Penelitian yang dilakukan oleh Suweta dan Rusmala (2016) juga menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal Sedangkan Putry Ismaida dan mulia Saputra (2016) Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal.

Penelitian yang menemukan bahwa ada pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal ialah penelitian yang dilakukan oleh Ayu Indra dan Ketut Mustanda (2018) yang menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara negative terhadap struktur modal. Gede Bagus dan Made Pande (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal. berbeda dengan penelitian Putri Ismaidah dan Mulia Saputra (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berbagai perbedaan hasil penelitian sebelumnya tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Resiko Bisnis, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan sub sector konstruksi yang terdapat di BEI. Oleh karena itu, sesuai dengan objek penelitian, latar belakang, dan didasarkan pada perbedaan hasil-hasil penelitian yang ada, dalam penelitian kali ini penulis memberi judul “ **Pengaruh Resiko Bisnis , Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI Periode 2015 sampai 2018**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang ada yaitu :

1. Apakah Resiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai 2018 ?
2. Apakah Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Struktur modal perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai 2018 ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai 2018 ?
4. Apakah Resiko Bisnis , Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai 2018 ?
5. Manakah di antara resiko bisnis , pertumbuhan penjualan , dan profitabilitas yang menjadi variable dominan terhadap struktur modal perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2015 samapi 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Resiko Bisnis terhadap struktur modal perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai 2018.
2. Untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap struktur modal perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai 2018.
3. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai 2018.
4. Untuk menguji pengaruh Resiko Bisnis , Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai 2018.
5. Untuk mengetahui variabel manakah di antara variabel Resiko bisnis, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas yang menjadi variabel dominan terhadap struktur modal perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai 2018.

1.4 Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan tentang Struktur Modal pada khususnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan manajemen keuangan dan akuntansi untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Pihak Perusahaan

Menjadi gambaran dan acuan dalam menentukan harga saham perusahaan dengan mengatur kinerja keuangan yang optimal.

B. Bagi Investor

Memberikan informasi tentang pengaruh pengaruh Resiko Bisnis , Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas secara simul tanterhadap struktur modal perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai 2018 agar menjadi bahan pertimbangan investor untuk berinvestasi di sektor tersebut agar mendapat manfaat.

C. Bagi Akademisi

Memberikan sumbangsih dan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan memperkayapenelitian mengenai pengaruh pengaruh Resiko Bisnis , Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal bagi pembaca dari kalangan praktisi maupun akademisi.

1.5. Batasan Penelitian

Agar pembahasan tidak terlalu meluas, penulis merasa perlu memberikan batasan serta rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. fokus pada penelitian perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2018.
2. Penelitian ini menggunakan variabel dependen struktur modal dan variable independen resiko bisnis,pertumbuhan penjualan dan profitabilitas.